

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan membekali siswa agar mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran ini diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpengalaman memanfaatkan bahasa Indonesia secara tepat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan menulis sendiri memberikan kontribusi penting bagi perkembangan serta aktualisasi diri siswa. Sementara itu, media pembelajaran mencakup berbagai sarana yang dipakai untuk menyampaikan pesan agar dapat memikat perhatian, menumbuhkan minat, serta merangsang daya pikir peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan (Sumiharsono: 2017).

Dalam dunia pendidikan, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang esensial, di mana melalui aktivitas menulis siswa dapat menyalurkan ide, emosi, serta pemikirannya secara sistematis dan rasional. Menulis merupakan suatu aktivitas berpikir yang bersifat kompleks dan tidak sederhana karena menuntut adanya pengetahuan, keterampilan dasar, strategi, serta kemampuan mengoordinasikan berbagai tahapan yang saling berkaitan (Rofii, Murtadho, dan Rahmat 2019).

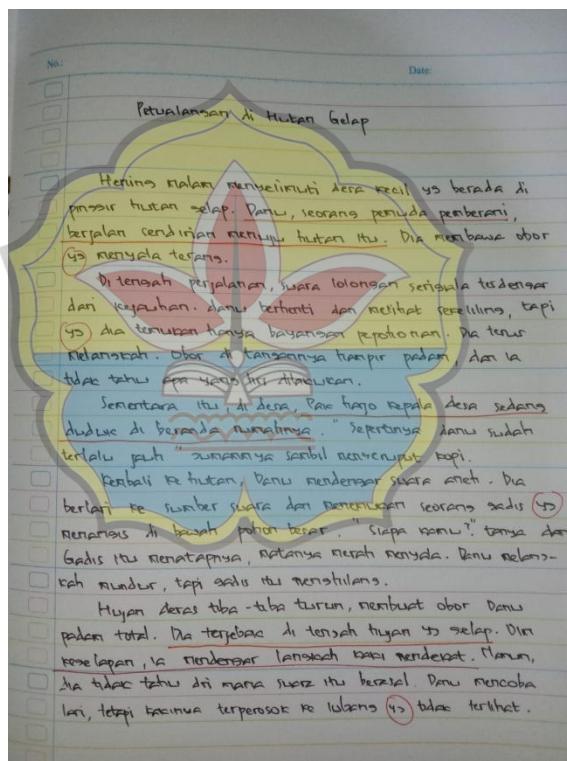
Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi dan interaksi yang melibatkan pendidik, siswa, dan berbagai sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Sementara itu, belajar dapat dipahami

sebagai kegiatan sadar yang dilakukan seseorang untuk menyesuaikan diri melalui perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran merupakan proses yang bertujuan membantu individu atau kelompok dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di sekitarnya (Sepling Paling, dkk., 2023:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia berperan signifikan dalam pendidikan, karena bahasa tidak hanya menjadi alat pengembangan aspek sosial, emosional, dan intelektual peserta didik, tetapi juga berfungsi menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari disiplin ilmu lain (Sumaryanti, 2023). Dalam proses pembelajaran bahasa, guru sebaliknya menciptakan suasana yang sehat dan kreatif agar siswa dapat mengekspresikan dirinya secara aktif sebagai subjek pembelajaran, bukan semata-mata sebagai objek (Hamzah dan Khoiruman, 2021). Menulis teks cerpen merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah menengah atas. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada pemahaman struktur teks, tetapi juga mengembangkan kreativitas serta kemampuan berimajinasi siswa.

Di sisi lain, dengan adanya kemajuan teknologi, guru memiliki peluang lebih luas dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Video dari platform YouTube merupakan salah satu contoh media yang dapat diaplikasikan. Video YouTube menawarkan konten yang menarik dan variatif, seperti tutorial, cerita visual, atau panduan menulis yang dapat menginspirasi siswa dalam menghasilkan karya cerpen.

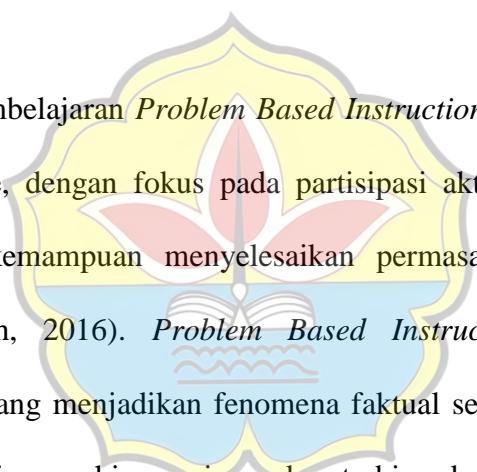
Melalui perpaduan antara tampilan visual dan audio, video YouTube dapat memikat perhatian siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa banyak peserta didik mengalami hambatan dalam keterampilan menulis cerpen. Beberapa kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya ide, kesulitan memahami alur cerita, dan kurangnya kemampuan untuk mengembangkan serta latar cerita.



Gambar 1. 1 Contoh Cerpen Tulisan Siswa

Dari teks cerpen tersebut terdapat kesalahan dalam menulis cerpen yaitu, tidak ada pengantar cerita yang jelas, karakter baru muncul tiba-tiba tanpa penjelasan, peralihan sudut pandang mendadak tanpa transisi, kejadian dalam cerita terasa tidak logis dan terlalu cepat, dan ejaan dalam penulisan yang

disingkat. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Sebagian besar guru masih menggunakan pemberian tugas secara konvensional yang kurang menarik minat siswa. Akibat kondisi tersebut, siswa cenderung merasa jemu dan kurang memiliki motivasi dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* dengan bantuan media video YouTube.



Metode pembelajaran *Problem Based Instruction* didasarkan pada prinsip konstruktivisme, dengan fokus pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar serta kemampuan menyelesaikan permasalahan kontekstual yang autentik (Muah, 2016). *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menjadikan fenomena faktual sebagai pendekatan selama proses pembelajaran sehingga siswa akan terbiasa belajar dengan menghadapi permasalahan yang nyata (Fatma, 2019). Metode *Problem Based Instruction* mengarahkan siswa untuk belajar dengan cara memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa diarahkan untuk mencari solusi dari permasalahan yang disajikan, kemudian mengungkapkannya melalui bentuk cerita yang diberikan, yang kemudian dituangkan dalam bentuk cerita.

Agar metode ini lebih efektif, penggunaan media video YouTube dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Menurut

Merdekawati, Usman & Hajrah (2023), YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu guru menghadirkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Video dari platform ini digunakan untuk mendukung proses belajar menulis.

Dengan demikian, penggunaan metode *Problem Based Instruction (PBI)* yang didukung media video YouTube dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek menulis cerpen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat teridentifikasi bahwa penelitian ini akan meneliti metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan menulis;
2. keterbatasan metode pembelajaran konvensional;
3. kurangnya penggunaan media yang menarik;
4. guru belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi atau media digital dalam pembelajaran.

1.3 Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi dalam menulis

teks cerpen, baik dari segi struktur cerita, kreativitas, maupun unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran menulis teks cerpen?
2. Apakah penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi.
2. Menganalisis pengaruh penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube terhadap menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Adapun manfaat penelitian ini yang memiliki manfaat teoritis maupun praktis. Hal ini diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini *Problem Based Instruction (PBI)* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dan memperkaya kemampuan siswa tentang menulis teks cerpen.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan menulis cerpen melalui metode yang menarik dan menyenangkan dan memperluas wawasan melalui media digital.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahpahaman mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini.

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Problem Based Instruction (PBI)* Berbantuan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2025”.

Adapun definisi operasional yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. “Media pembelajaran adalah segala jenis sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan agar mampu menarik perhatian, menumbuhkan minat, serta merangsang pemikiran peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”(Sumiharsono, 2017).
2. “Menulis adalah kegiatan berpikir yang kompleks karena membutuhkan pengetahuan, keterampilan dasar, strategi, serta kemampuan untuk mengoordinasikan berbagai tahapan yang saling berhubungan”(Rofii, Murtadho, dan Rahmat, 2019).
3. “Pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah metode yang berlandaskan pada pendekatan konstruktivistik, di mana peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar serta memecahkan permasalahan yang bersifat nyata”(Muah, 2016).
4. “Cerpen adalah bentuk karya fiksi yang umumnya memiliki ciri ringkas, baik dalam hal alur peristiwa, isi cerita, jumlah tokoh, maupun banyaknya kata yang digunakan”(Priyanti, 2015:126).
5. “YouTube dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang tepat karena menyediakan beragam jenis video yang sesuai dengan minat peserta didik”(Ulandari,2021).